BAB IV
TEKNIS PRODUKSI MEDIA

IV.1 Media Utama

Media utama buku memiliki beberapa konten, diantaranya: Biografi atau sejarah perjalanan hidup dari lahir sampai akhir jabatan sebagai presiden ataupun akhir hayat sebagai informasi, dan ilustrasi beberapa persitiwa disertai dengan deskripsi yang menjelaskan ilustrasi tersebut.

Segala konten dari buku, yaitu:

1. Wrapper Book (pembungkus/penutup buku)
2. Cover
3. Kutipan pembuka
4. Prakata
5. Daftar isi
6. Fungsi dan arti presiden menurut UUD dan KBBI
7. Cover Presiden Soekarno/Soeharto
8. Isi, Soekarno/Soeharto :

a. Latar Belakang. Kisah hidup menuju kursi kepresidenan. Saat menjabat menjadi presiden. Akhir jabatan sampai akhir hayat.
b. Ilustrasi bersamaan dengan deskripsi

9. Daftar Pustaka
10. Tentang Penulis
11. Back Cover

IV.1.1 Penulisan sejarah dan Deskripsi ilustrasi

Dua konten informasi berbentuk tulisan dalam media utama adalah, informasi tentang sejarah itu sendiri, dan cerita yang akan menjadi deskripsi dalam ilustrasi.

IV.1.1.1 Penulisan sejarah sebagai informasi

Informasi utama dalam buku tebagi menjadi empat bagian dari setiap presiden:

Presiden Soekarno

1. Latar belakang dan lingkungan masa kecil. Dari kelahiran di Surabaya, masa-masa sekolah sampai tamat sekolah yang setingkat dengan SMA.
2. Kisah hidup yang memimpin menuju kursi kepresidenan. Terbentuknya pola pikir sebagai pemimpin, dari kisah Soekarno sebagai pemuda, dan organisasi pemudanya, kuliah sampai sarjana, dan membentuk partai politik sampai Proklamasi.
3. Saat menjadi presiden. Rangkuman peristiwa pasca kemerdekaan, dari Konferensi Meja Bundar sampai Gerakan 30 September, 1965.
4. Akhir jabatan sampai akhir hayat. Dari diturunkannya Soekarno sebagai presiden, sakit dan dipindahkan ke Wisma Yaso untuk karantina sampai meninggal dunia.

Presiden Soeharto

1. Latar belakang dan lingkungan masa kecil. Dari kelahiran di Desa Kemusuk, masa-masa sekolah, sampai lulus dan bekerja di Bank Desa *(Volks-Bank)*.
2. Kisah hidup yang memimpin menuju kursi kepresidenan. Dimulai saat keluar pekerjaan di Bank Desa, masuk militer dan mengabdi pada Belanda, Jepang, sampai Indonesia. Dari agresi Belanda sampai G30S dan Surat Perintah 11 Maret 1965 (Supersemar).
3. Saat menjadi presiden. Rangkuman kinerja Soeharto saat menjabat, dari pembangunan besar-besaran dalam negeri, banyaknya praktik korupsi, keotoriteran, sampai kerusuhan Mei 1998.
4. Akhir jabatan sampai akhir hayat. Dari pengunduran diri sebagai presiden, diadili namun sakit-sakitan, sampai meninggal dunia karna penyakit komplikasi.

IV.1.2 Perancangan cerita sebagai deskripsi dan dasar perancangan ilustrasi

Untuk ilustrasi beberapa peristiwa yang dialami oleh Presiden Soekarno, terbagi menjadi enam ilustrasi;

1. Ilustrasi *“bukan Blitar namun dekat Gunung Kelud”* dengan deskripsi didalamnya:

"*Saat fajar di abad yang baru pada tahun 1901, pada tanggal 6 Juni di sebuah rumah kontrakan di Jalan Lawang Seketeng, Surabaya. Kelahirannya bersamaan dengan meletusnya Gunung Kelud. Konon kepercayaan orang Bali, meletusnya sebuah gunung adalah tanda murkanya dewa-dewa pada saat itu, mungkin murka karena tidak sabar."*

2. Ilustrasi *"belajar dari Tjokroaminoto"* dengan deskripsi didalamnnya:
"Kamar kecil di rumah Tjokroaminoto menjadi saksi bisu Soekarno belajar berpidato, karena pengaruh kepiawaian Tjokroaminoto saat berorasi di hadapan massa. Rumah Tjokroaminoto menjadi arsitek pembentuk dasar cara berpikir Bung Karno di masa depan."

3. Ilustrasi *"Proklamasi"* dengan deskripsi didalamnya:
"*Semangat untuk merdeka akhirnya terbayar sudah di tanggal 17 Agustus 1945, teks proklamasi diketik di rumah Laksamada Tadashi Maeda, Jalan Imam Bonjol No.1 dan di-proklamasi-kan di depan rumah Bung Karno, Jalan Pengangsaan Timur No.56 Jakarta pada 10.00 pagi. Dengan halaman yang sudah dipenuhi masyarakat yang ingin menyaksikan peristiwa bersejarah tersebut, Bung Karno membacakan teks proklamasi untuk kemerdekan bangsa Indonesia bersama Bung Hatta dan masyarakat yang menyaksikan hal peristiwa itu."*

4. Ilustrasi *"Konferensi Meja Bundar"* dengan deskripsi didalamnya:
"*Pada akhirnya pengakuan dari pemerintah Belanda akan kedaulatan Indonesia. Hal tersebut dilaksanakan disebuah konferensi meja bundar yang mempertemukan dua belah pihak; pemerintah Belanda dan Indonesia, di Den Haag, Belanda, 29 Desember 1949."*

5. Ilustrasi *"G 30 S"* dengan deskripsi didalamnya:
"*Sumur lubang buaya, yang diam seribu bahasa karena peristiwa mengerikan itu telah menelan beberapa jiwa yang tak berdosa, samar-samar terlihat pelaku pembunuh sedang memasukan mayat-mayatnya kedalam lubang buaya. Skema*

kecil ini menjadi peristiwa paling mencekam sepanjang sejarah Indonesia, pada tanggal 30 September 1965."

6. Ilustrasi *"di Wisma Yaso"* dengan deskripsi didalamnya:
"*Di wisma yasso ini Soekarno sedang dikarantina dari dunia luar, kadang Bung Karno berkeliling di pekarangan wisma dan melamun karena tidak ada lawan bicara, sosoknya yang selalu dekat dengan banyak orang membuatnya bingung dalam kesendirian kadang meneteskan air mata. Memang benar kutipan happy ending itu hanya ada dalam film, Wisma ini menjadi tempat akhir kehidupan pemimpin revolusi tersebut. Sakit-sakitan dan hampir tidak terurus, Bung Karno meninggalkan dunia ini pada Minggu pagi di bulan Juni 1970, tanggal 21. Dan disemayamkan didekat makam ibunya di Blitar, namun karena wasiat orang lain bukan dirinya."*

Dan ilustrasi beberapa peristiwa yang dialami oleh Presiden Soeharto, terdiri dari lima ilustrasi:
1. Ilustrasi "*dari rakyat kecil"* dengan deskripsi didalamnya:
"*Lahir dari lingkungan petani, membentuk jiwa seorang petani dalam diri Soeharto dan hal tersebut membangkitkan rasa simpati yang mendalam terhadap petani dan terutama rakyat kecil. Pak Harto lahir di sebuah gubuk, di Dusun Kemusuk, Yogyakarta, 8 Juni 1921."*

2. Ilustrasi *"terjebak di Militer"* dengan deskripsi didalamnya:
"Sempat memiliki pola pikir bahwa mendapatkan pekerjaan akan lebih mudah bila dibantu orang yang lebih berkuasa. Saat kehidupan yang tidak menentu, rakyat kecil yang tertekan. Militer menjadi pilihan "pekerjaan" yang paling manjanjikan, bukan hanya bagi Soeharto namun bagi masyarakat pada umumnya kala itu. Sedang pengabdian di militer berbuah menjadi kecintaan pada pekerjaan barunya. Revolusi tiba, terlihat Bung Karno mengumandangkan proklamasi dan Soeharto melirik dari jauh seperti ada panggilan saat "pekerjaan" yang menjadi kunci bagi pintu masa depannya untuk mendapatkan

kehidupan yang lebih baik dengan bendera Belanda, Jepang, dan Indonesia yang samar-samar di lengan seragam militernya."

3. Ilustrasi *"pembangunan Indonesia"* dengan deskripsi didalamnya:
"Jika Soekarno yang memimpin Indonesia kepada gerbang Kemerdekaan, maka Soeharto-lah yang mengisi kemerdekaan itu dengan pembangunan infrasturuktur, ekonomi, teknologi dan kesejahteraan yang tidak pernah terbayangkan oleh masyarakat kecil pada umumnya. Swasembada beras menjadi senjata utama yang mendapatkan hati rakyat karenanya sampai pada akar masyarakat paling bawah terutama petani kecil."

4. Ilustrasi *"1998"* dengan deskripsi didalamnya:
"Dimanfaatkan orang dekat, dijauhi bawahan, dikekang oleh masalah dunia, dan dituntut oleh masyarakat Indonesia. Para mahasiswa dengan jas kebanggaannya membawa nama dan suara rakyat bekumpul untuk segera menurunkan Pak Harto karena rakyat berkata "kami sudah mulai jenuh, terlalu lama Pak Harto telah menjabat, biarlah generasi kami yang meneruskan." Masyarakat meminta "kemerdekaan yang kedua" yang telah menelan korban dengan demonstrasi, sebagian anarki, dan pembajakan. Akhirnya Soeharto yang sudah dikelilingi, menuruti keinginan anak-anaknya yang rewel. Di Credentials Room, Istana Merdeka, Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta. Pada pukul 09.00 WIB Soeharto mengundurkan diri sebagai Presiden RI dan diserahkan langsung kepada B.J. Habibie jabatan tersebut."

5. Ilustrasi *"akhir"* dengan deskripsi didalamnya:
"Pada 1 September 1998, Presiden Habibie mengintruksikan untuk segera mengambil tindakan hukum memeriksa sang mantan presiden terkait berbagai macam tuduhan penyalahgunaan kekuasaan. Soeharto "diadili" oleh teman dekatnya sendiri sama seperti Soeharto "mengadili" Soekarno kala itu. Peradilan itu tidak kunjung selesai, karena kondisi kesehatan Pak Harto yang tidak membaik. Dan hal tersebut menjadi potret terakhir Pak Harto, Beliau meninggal dunia pada tanggal 27 Januari 2008

IV.1.3 Perancangan Ilustrasi

Dalam perancangan ilustrasi memiliki beberapa tahap, yaitu pembuatan sketsa, lalu pewarnaan yang dilakukan secara digital dan disertai penempatan cerita sebagai deskripsi dari ilustrasi tersebut.

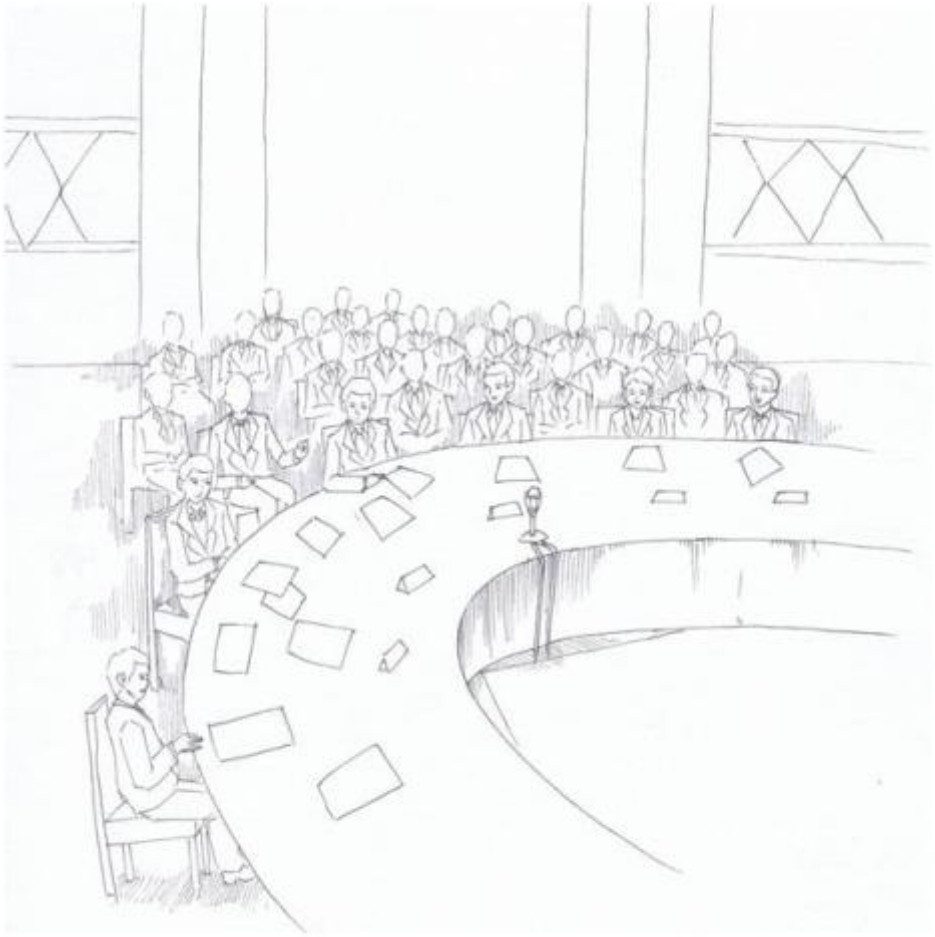
IV.1.3.1 Sketsa



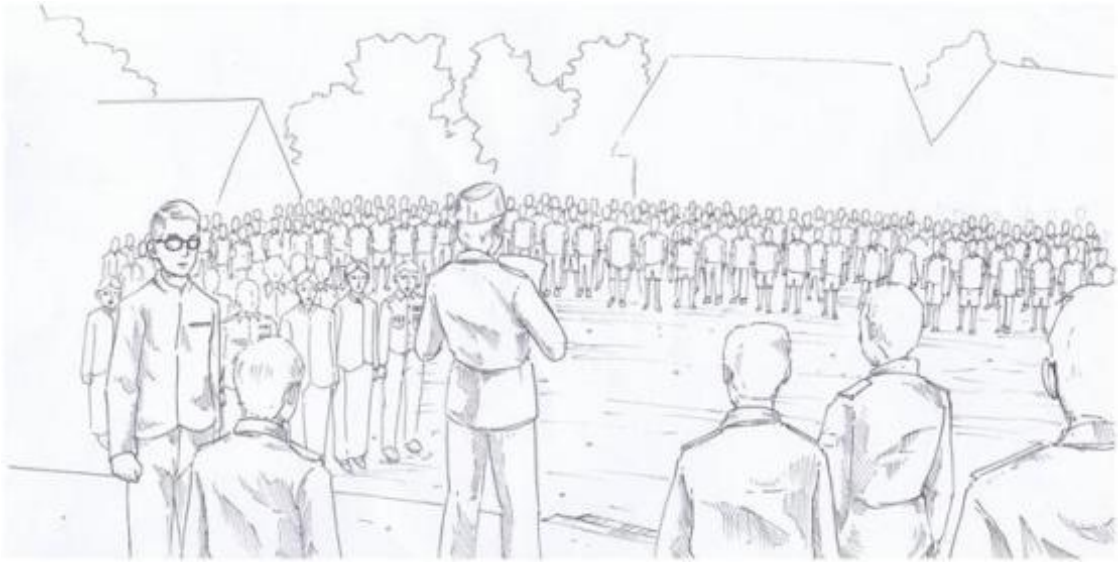
Gambar IV.1 Sketsa “bukan Blitar namun dekat Gunung Kelud”



Gambar IV.2 Sketsa “belajar dari Tjokroaminoto”



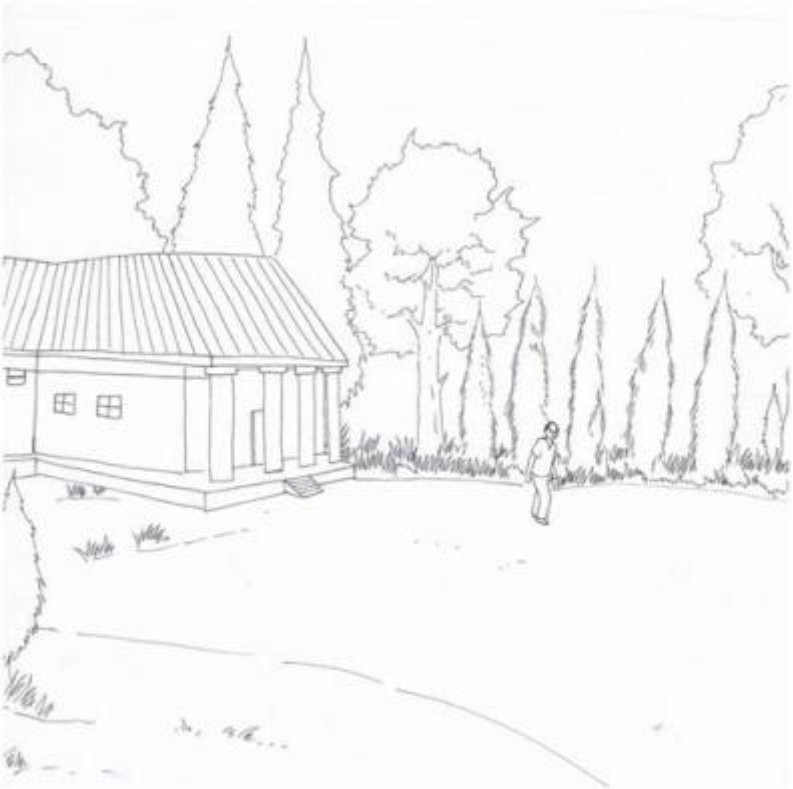
Gambar IV.3 Sketsa “konferensi meja bundar”



Gambar IV.4 Sketsa “proklamasi”



Gambar IV.5 Sketsa “G 30 S”



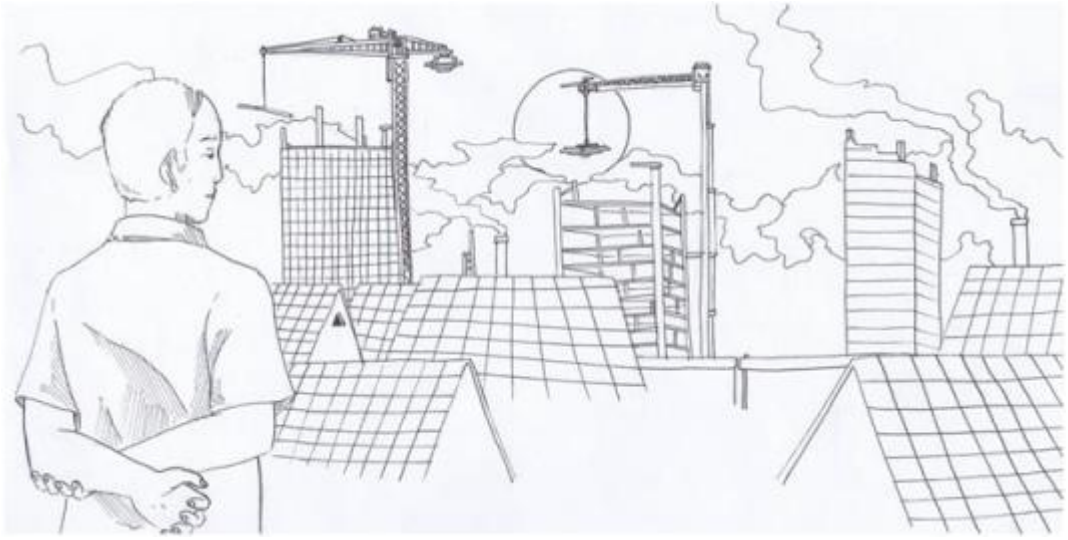
Gambar IV.6 Sketsa “Di Wisma Yaso”



Gambar IV.7 Sketsa “dari rakyat kecil”



Gambar IV.8 Sketsa “terjebak di militer”



Gambar IV.9 Sketsa “pembangunan Indonesia”

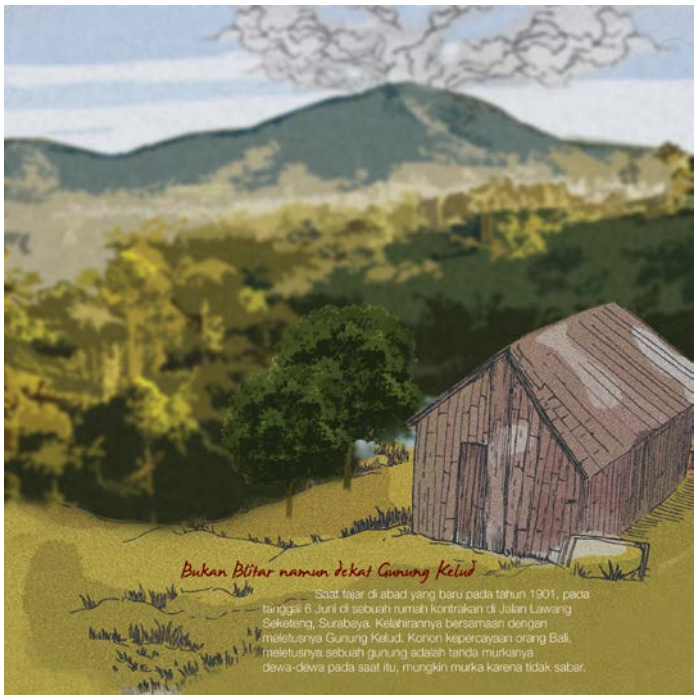


Gambar IV.10 Sketsa “1998”

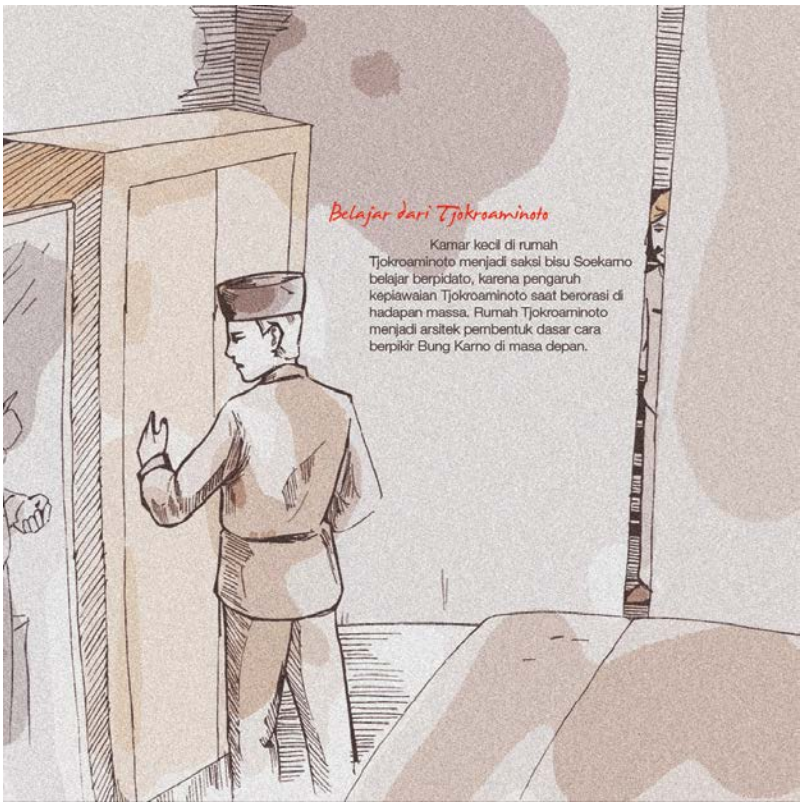


Gambar IV.11 Sketsa “Akhir”

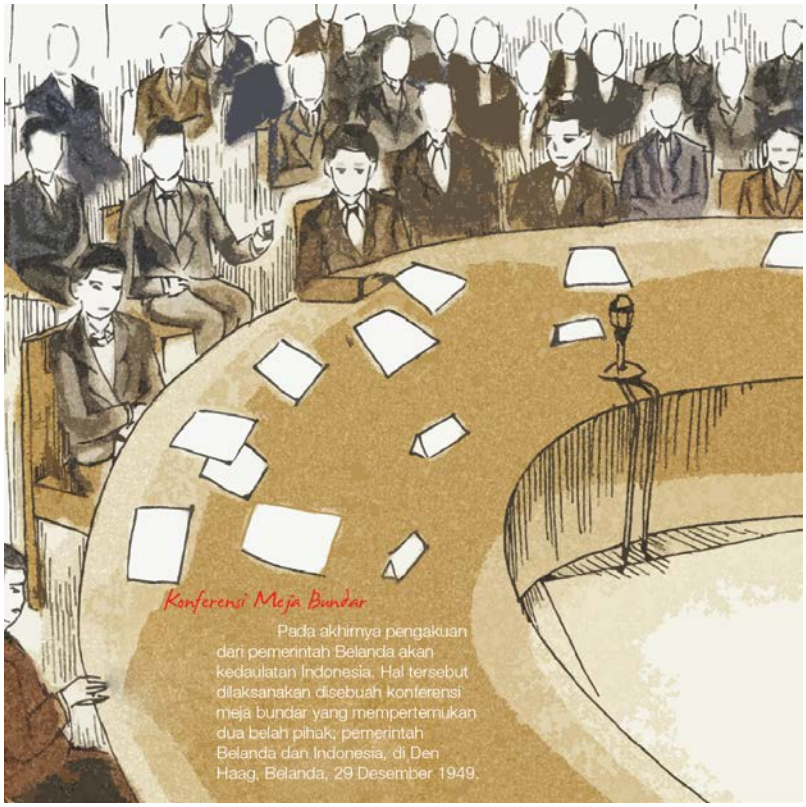
IV.1.3.2 Digitalisasi dan Warna Ilustrasi



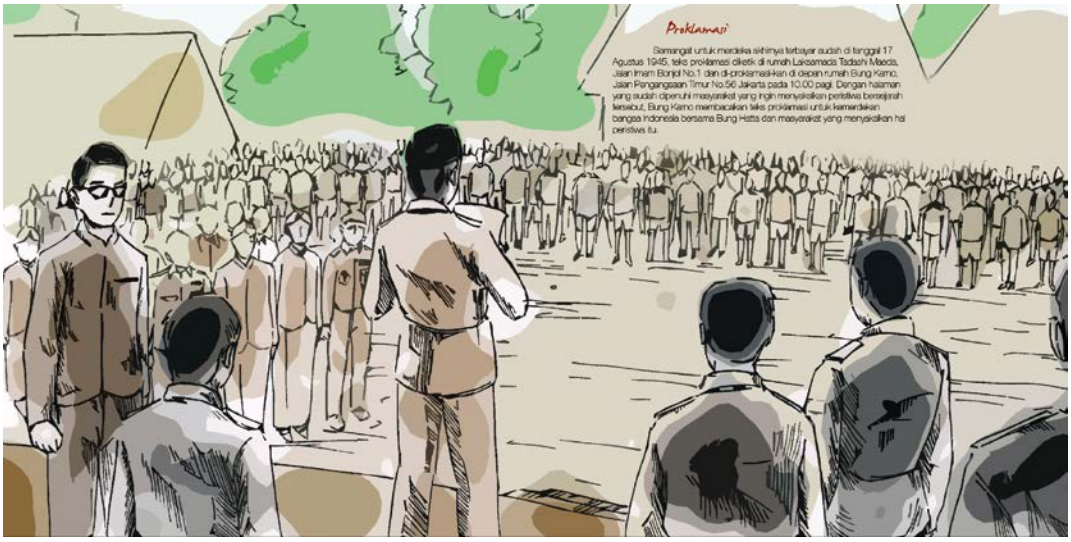
Gambar IV.12 Ilustrasi “bukan Blitar namun bukan Gunung Kelud”



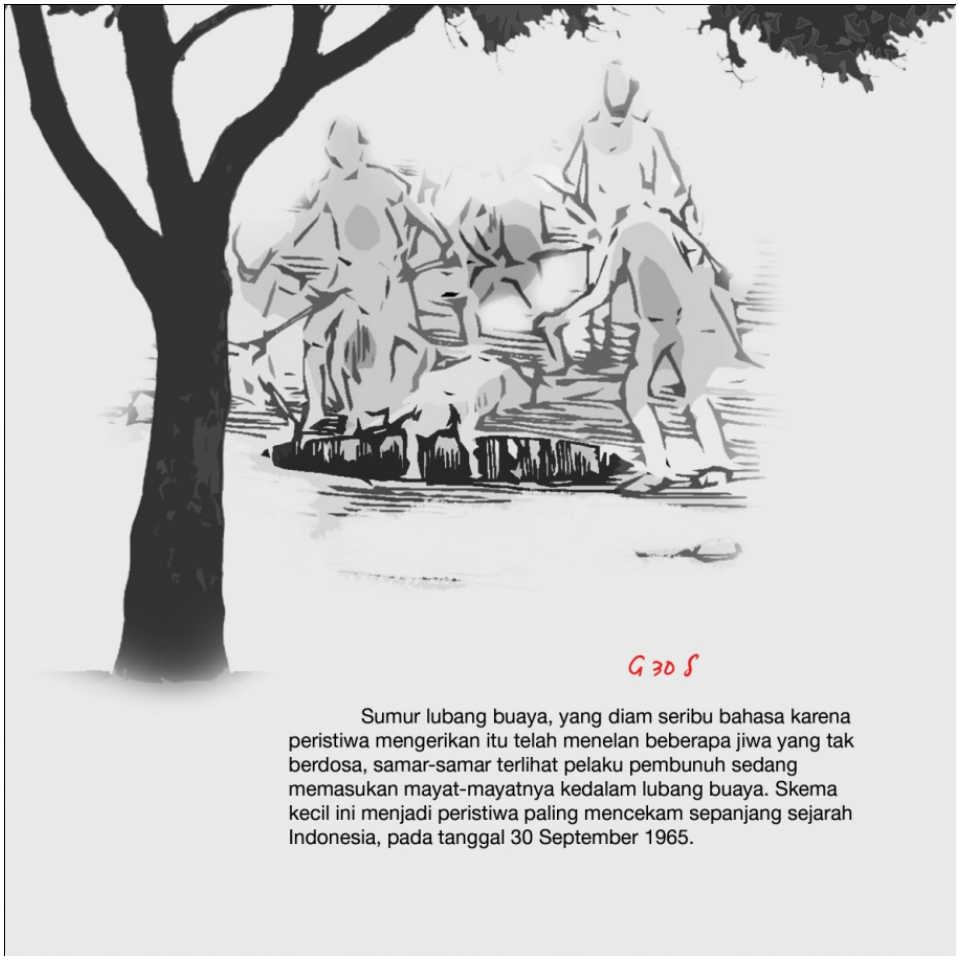
Gambar IV.13 Ilustrasi “belajar dari Tjokroaminoto”



Gambar IV.14 Ilustrasi “Konferensi Meja Bundar”



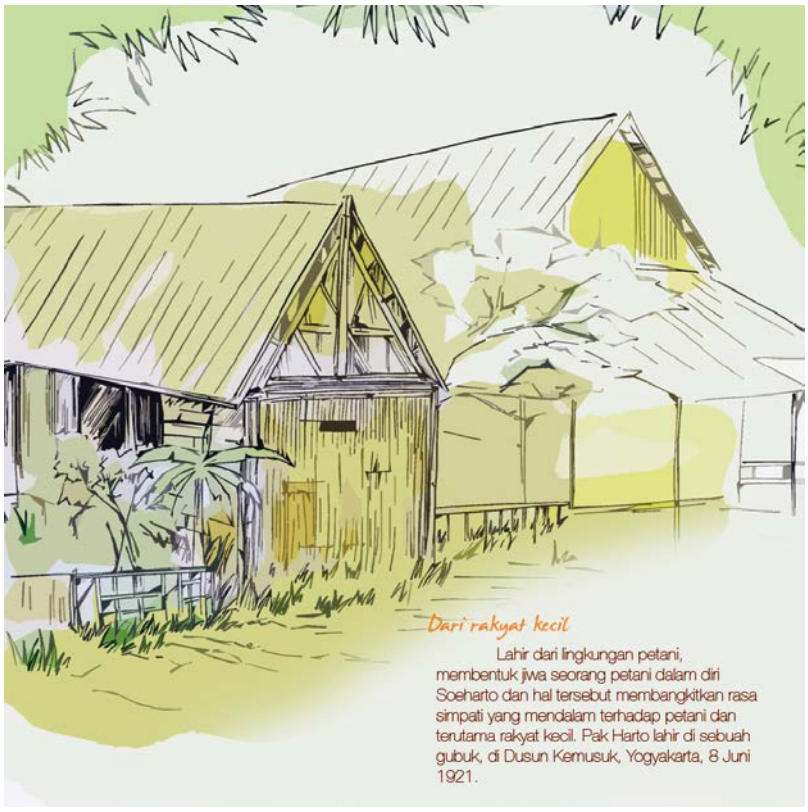
Gambar IV.15 Ilustrasi “Proklamasi”



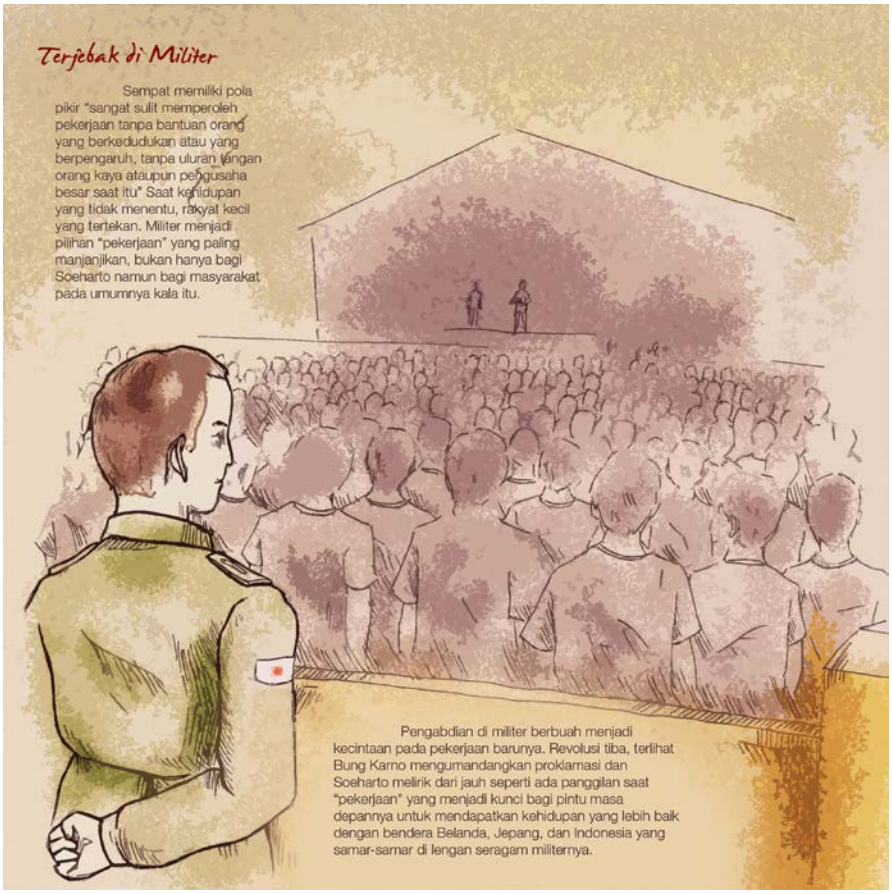
Gambar IV.16 Ilustrasi “G 30 S”



Gambar IV.17 Ilustrasi “Di Wisma Yaso”



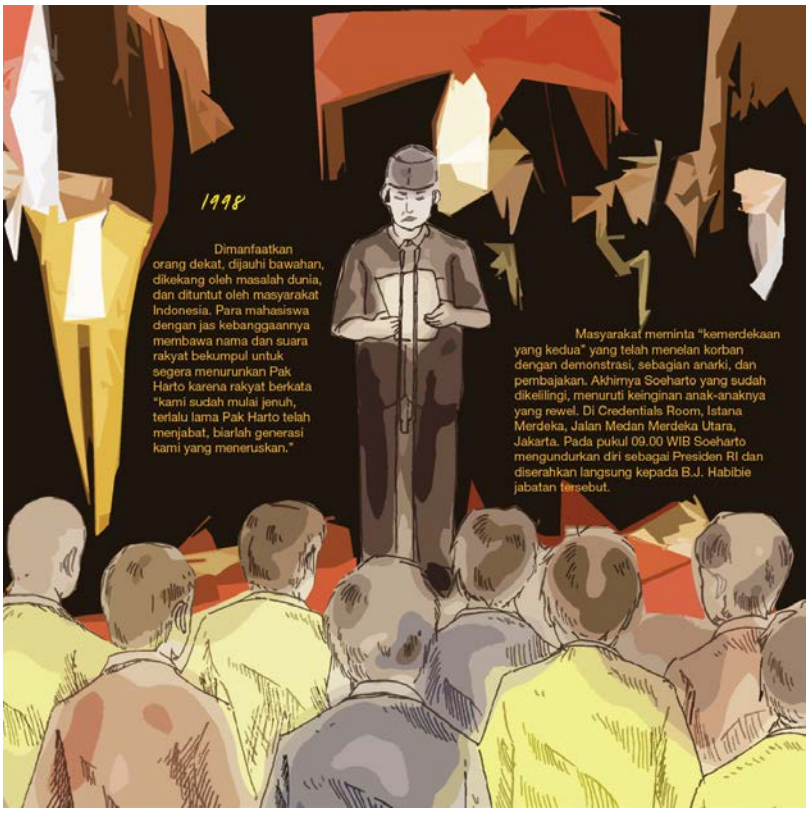
Gambar IV.18 Ilustrasi “Dari rakyat kecil”



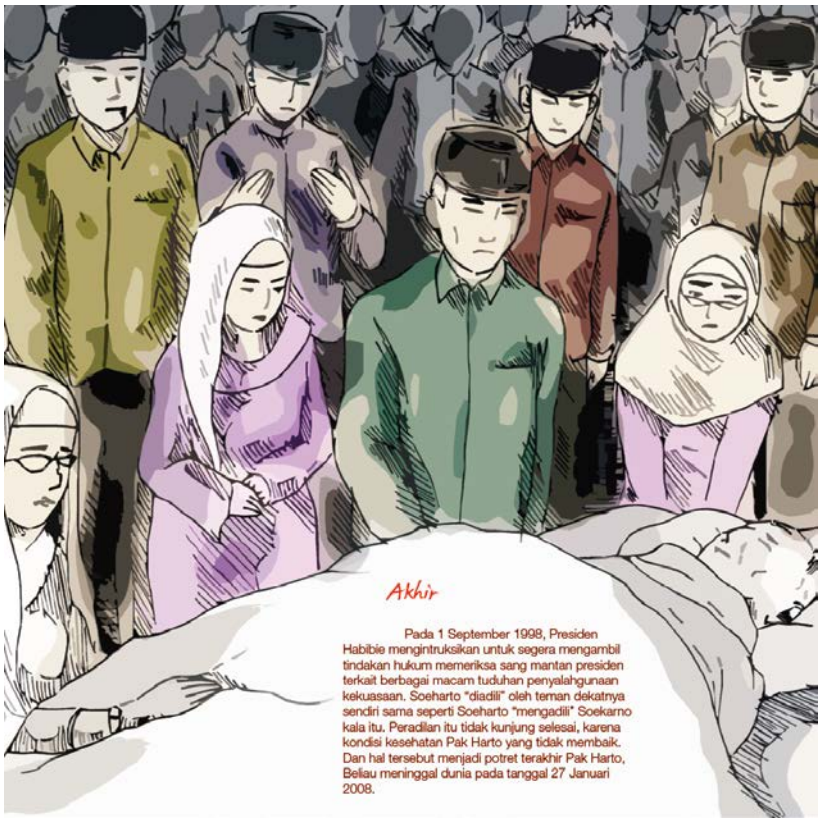
Gambar IV.19 Ilustrasi “Terjebak di Militer”



Gambar IV.20 Ilustrasi “Pembangunan Indonesia”



Gambar IV.21 Ilustrasi "1998"



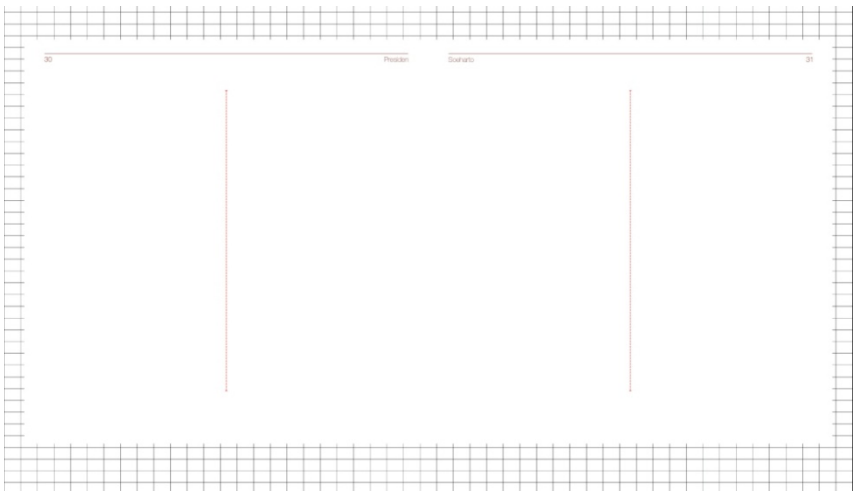
Gambar IV.22 Ilustrasi "Akhir"

IV.1.4 Perancangan *Layout* dan *Cover* Buku

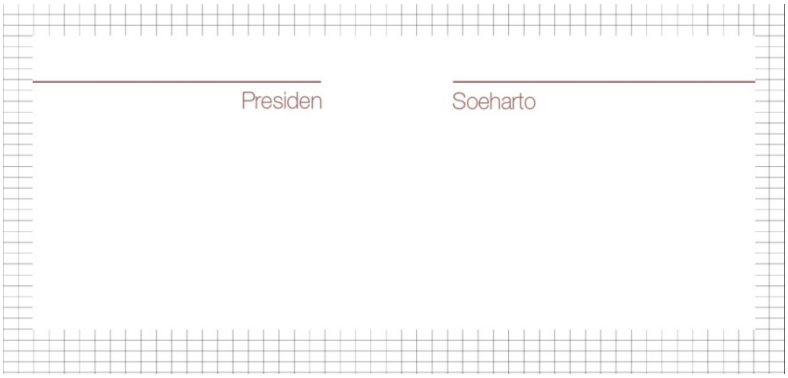
Pada tahap ini dilakukan perancangan untuk *layout* dan *cover* buku , desain tata letak dirancang se-*minimalist* mungkin agar pembaca terfokus pada informasi yang disediakan, namun khusus untuk ilustrasi digambar dalam satu halaman penuh.

IV.1.4.1 Perancangan *Layout*

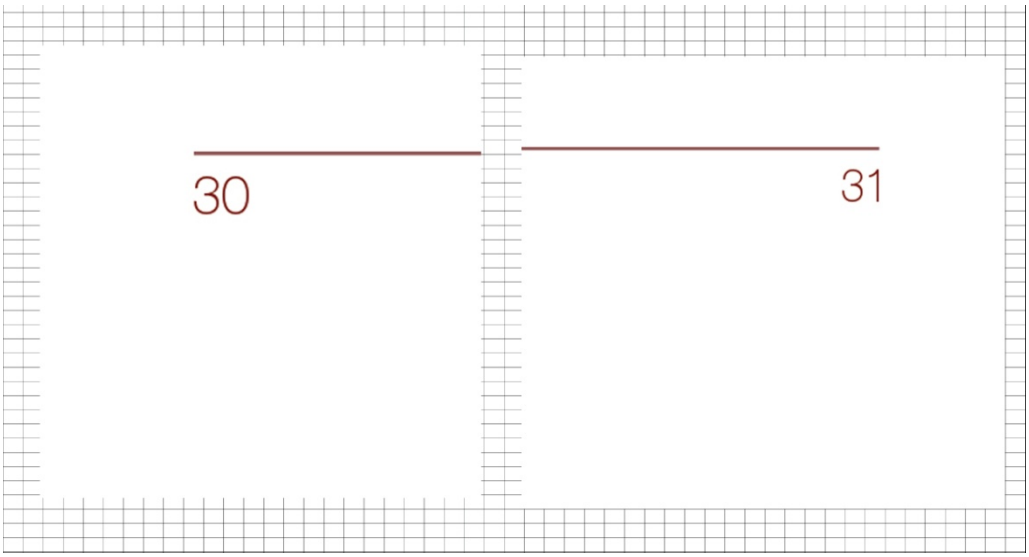
Keseluruhan *Background* menggunakan warna putih. Layout halaman yang diperuntukan untuk teks yang berisikan: Dua garis (garis tengah putus-putus, dan garis *header*), garis tengah putus-putus diperuntukan untuk memisahkan dua teks dalam dua kolom. Dan *header* yang bertuliskan “Presiden (halaman genap) Soekarno/Soeharto (halaman ganjil), dan nomor halaman (dibagian ujung-luar *header*).



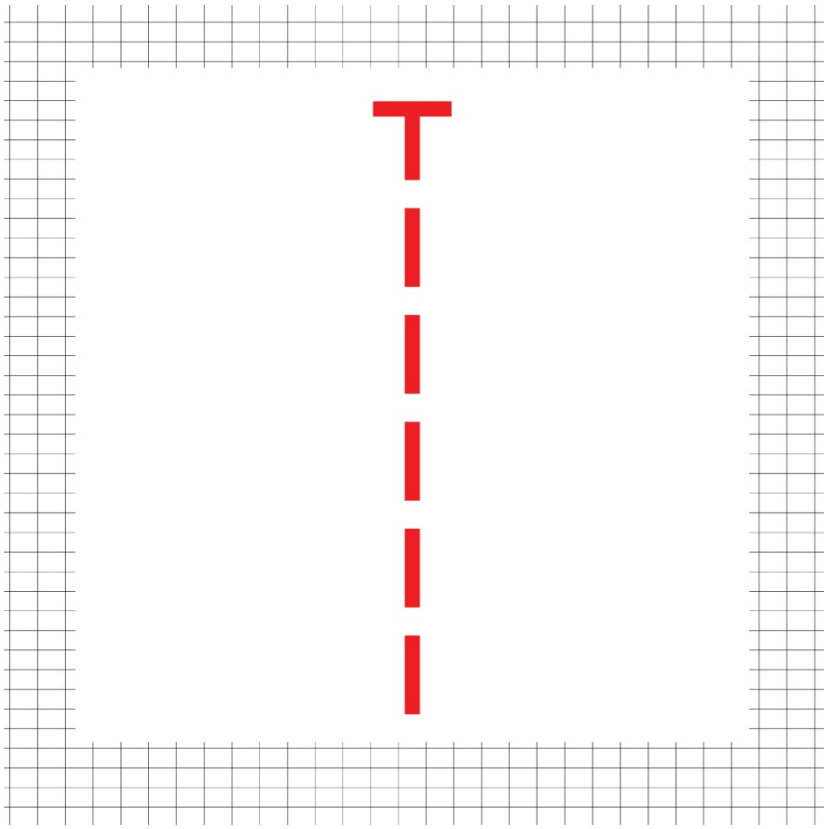
Gambar IV.23 Tampilan *layout* untuk teks



Gambar IV.24 Tampilan *header*



Gambar IV.25 Tampilan nomor halaman pada *header*



Gambar IV.26 Tampilan garis-putus pada *layout*

IV.1.4.2 Perancangan *Cover*

Cover Buku terdiri dari warna, judul, sinopsis, isbn, dan logo penerbit. Untuki warna menggunakan warna gradasi merah-merah dengan *angle* -110^{o}.

Warna Latar:



Gambar IV.27 Warna latar untuk *cover*

Judul buku menggunakan font Helvetica Neue dengan ukuran 125pt untuk INDONESIA dan penyesuaian lebar untuk kata PRESIDEN:



Gambar IV.28 Judul Buku

Gambar Tokoh Presiden pada cover belakang:



Gambar IV.29 Tokoh Presiden

ISBN *(International Standard Book Number)*, kalkulasi dari *website* (http://bookow.com/resources.php) dengan harga 2,5 US$:



Gambar IV.30 ISBN

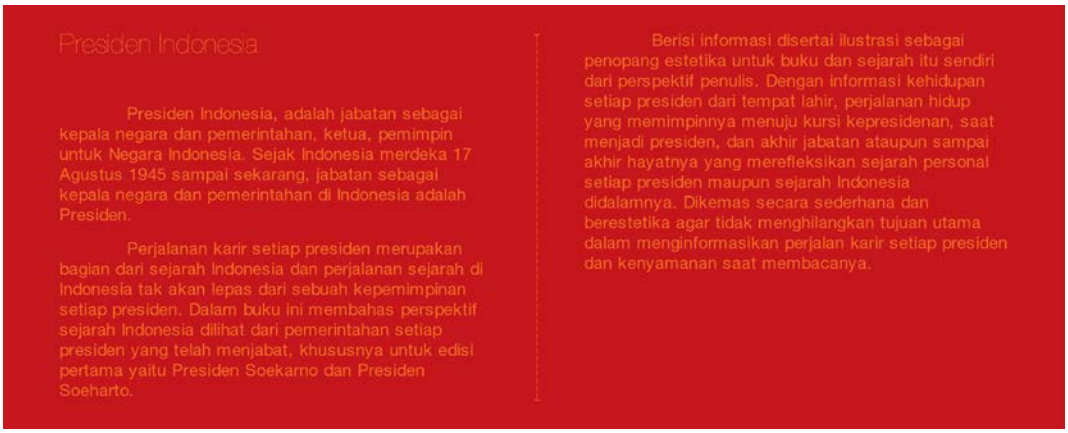
Logo Penerbit:



Gambar IV.31 Logo Penerbit

Sumber: http://findlogo.site50.net/wp-content/uploads/2012/03/Gramedia.jpg

Sinopsis pada bagian belakang *cover* :



Gambar IV.32 Sinopsis

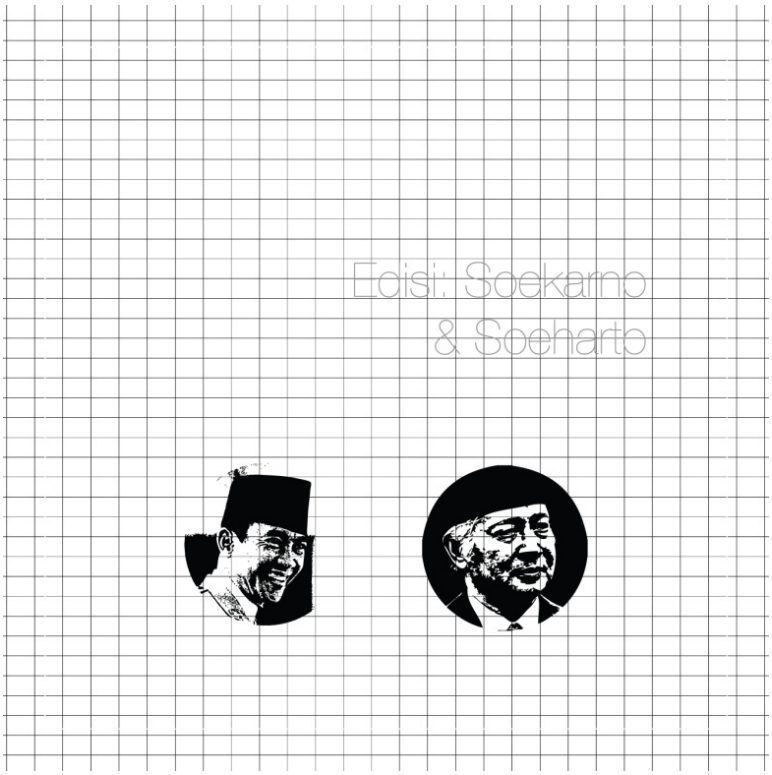
IV.1.4.3 Tampilan



Gambar 4.33 Tampilan *cover* buku



Gambar IV.34 Tampilan *cover* belakang



Gambar IV.35 Tampilan *cover* dalam



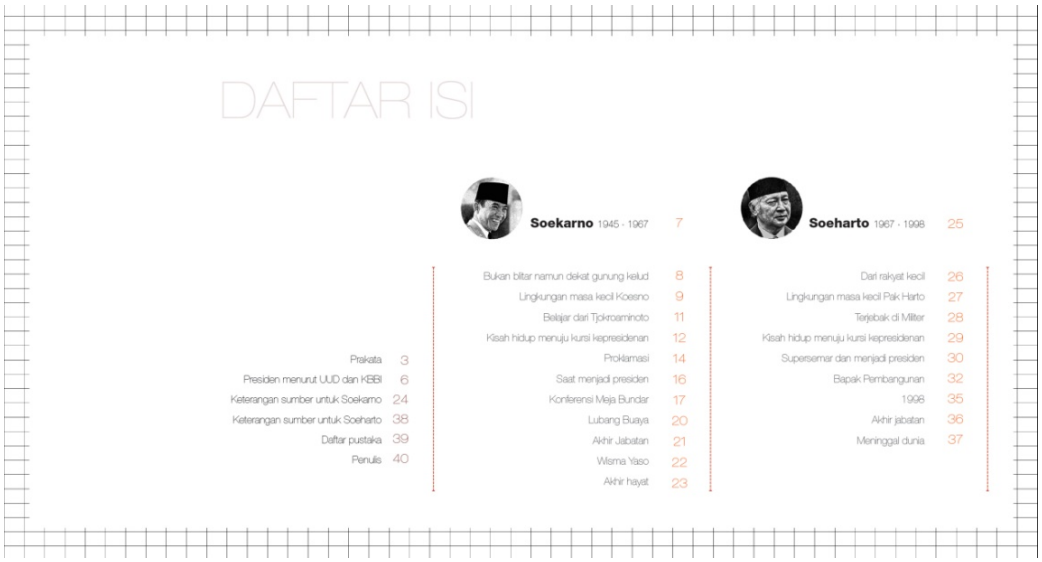
Gambar IV.36 Tampilan latar untuk *cover* dalam



Gambar IV.37 Tampilan kutipan pada halaman paling depan



Gambar IV.38 Tampilan halaman tentang pengertian presiden menurut UUD dan KBBI



Gambar IV.39 Tampilan Daftar isi



Gambar IV.40 Tampilan *cover* untuk Presiden Soekarno



Gambar IV.41 Tampilan *cover* untuk Presiden Soeharto



12 Presiden

Kisah hidup menuju kursi kepresidenan

Ketika melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, Soekarno Kos di rumah Raden Haji Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto dan menjadi awal perpisahan dengan orang tuanya. Disini lah Bung Karno banyak mendapatkan pengaruh ide-ide pemikiran seorang pemimpin di tempat Tjokroaminoto[5], dari politik sampai Islam. H.O.S Tjokroaminoto adalah pemimpin Partai Sarekat Islam.

Soekarno sangat dekat sekali dengan H.O.S Tjokroaminoto. Bahkan , setiap kali Tjokroaminoto pergi memberikan ceramah atau khotbah, ada dua pemuda yang selalu mengikutinya kemana-mana, yaitu Bung Karno dan Abikusno Tjokrosujoso. Karena kedekatannya dengan H.O.S Tjokroaminoto, Soekarno kelak diangkat menjadi mantu, menjadi suami Siti Utari, putri Tjokroaminoto[5].

Di tempat tersebut Soekarno banyak bertemu dengan pemuda lain yang tinggal (kos) di rumah Tjokroaminoto, yaitu Agus Salim, Muso, Alimin, Darsono, Suryopranoto, dan Abdul Muis. Beberapa tahun kemudian mereka semua adalah aktivis pergerakan antikolonialisme, yang berjuang demi kemerdekaan Indonesia[6].

Soekarno di Surabaya sangat aktif sebagai pemuda, dilihat dari kegiatannya dalam organisasi pemuda Tri Koro Dharmo yang dibentuk sebagai organisasi dari Budi Utomo, nama organisasi tersebut kemudian berganti menjadi Jong Java (Pemuda Jawa) pada 1918[7].

Selain itu, Soekarno juga aktif menulis di harian Oetoesan Hindia yang dipimpin oleh Tjokroaminoto, dalam tulisannya Soekarno banyak mengangkat realita kehidupan masyarakat pribumi saat itu8, dan dalam tulisan-tulisannya Soekarno banyak mengkritisi pemerintahan kolonial dan mengangkat realita kehidupan pribumi yang cenderung tersisihkan dan tidak mendapatkan haknya. Bung Karno menggunakan alter ego bernama Bima disetiap tulisannya, yang menjadi salah satu gangguan bagi Belanda kala itu[8].

Di rumah Tjokroaminoto Soekarno banyak mendapatkan pelajaran tentang segala hal terutama tentang islam dan kepemimpinan, dari Tjokroaminoto langsung ataupun kadang mendapatkannya dari kawan-kawan atau para pemimpin Sarekat Islam Tjokroaminoto yang bermalam di rumahnya, dan kadang Soekarno membagi tempat tidurnya yang kecil kala itu, hingga mereka mengobrol sampai fajar dan mendapatkan beberapa pemebelajaran dari mereka.

Rasa haus Bung Karno akan ilmu sangatlah dalam, membuat wawasannya sangat luas, banyak sekali bacaan berkualitas di koleksi buku-bukunya, salah satunya Soekarno mengkaji gagasan pemimpin-pemimpin dunia, seperti George Washington, Paul Revere, hingga Abraham Lincoln, Soekarno malahap semua ideologi dari berbagai tempat. Mulai dari Washington hingga Moskow. Mulai dari liberal hingga komunis[9].

Dan di tempat tersebut pula Soekarno banyak belajar berpidato di kamar kosnya karena terpengaruh oleh gaya berpidato Tjokroaminoto, tempat kecil di rumah Tjokroaminoto itu menjadi pendengar bisu latihan pidatonya Bung Karno yang kelak menjadi orator ulung dihadapan publik, yang selalu dibicarakan hingga hari ini akan keahliannya berorasi dan mempengaruhi massa.

Gambar IV.42 Tampilan teks (contoh hal.12)



24 *Presiden Soekarno*

Keterangan sumber

1. Cindy Adams, Bung Karno Penjambung Lidah Rakjat Indonesia (Jakarta: Gunung Agung, 1966). "Bersamaan dengan kelahiranku menyingsinglah fajar dari suatu hari yang baru dan menyingsing pulalah fajar dari satu abad yang baru. Karena aku dilahirkan di tahun 1901," kata Sukarno dalam buku, 'Sukarno Penjambung Lidah Rakjat'. Sukarno menyebut tempat kelahirannya tidak jauh dari Gunung Kelud. Kelahirannya yang bersamaan dengan meletusnya Gunung Kelud memunculkan banyak tafsir di kalangan masyarakat waktu itu. Orang yang percaya tahayul kemudian menyebut bahwa, meletusnya Gunung Kelud adalah penyambutan alam atas bayi Sukarno. Sementara orang Bali mempunyai kepercayaan lain, yakni meletusnya sebuah gunung pertanda bahwa rakyat telah melakukan maksiat. Sehingga menurut Sukarno, Gunung Kelud sebenarnya tidak menyambut kelahirannya."Raksasa Gunung Kelud, gunung berapi di Blitar, memoari saat itu untuk menunjukkan kemunkaran dari Dewa-dewa," kata Sukarno.

2. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h35.

3. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h27. Yang dikutip dari buku: Bung Karno dan Pancasila. "Katanya, karna itu seorang yang setia pada kawan-kawannya. Ia selalu setia pada keyakinan nya sendiri sendiri, dengan tidak teralu memperhitungkan akibat dari kesetiaanya itu. Karna juga terkenal dengan keberaniannya dan kesaktiannya, karna adalah seorang pejuang bagi negaranya dan seorang patriot yang salah. Jadi Soekarno adalah Pahlawan yang Terbaik."

4. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h47-49.

Di sekolah, sering kali membuat guru-gurunya kesal. Saat anak-anak lain disiplin belajar, Soekarno malah sering melamun. Bahkan, ada sebuah cerita ketika Soekarno diseruh kedepan kelas dan menjawab pertanyaan, Soekarno bukannya menjawab justru menggambar tokoh wayang sehingga membuat gurunya kesal.

Pada umur 14 tahun, Soekarno kecil merasa sakit hati karena ditampar oleh seorang anak Belanda, lalu pada kesempatan lain sekelompok anak-anak Belanda mengharihinya ketika sedang bermain bola. Pengalaman pahit ini tertanam/pun di kedalaman hati Soekarno.

5. Tom Rinaldin dkk, Presiden RI dari Masa ke Masa (Bandung: JEEC, 2007), h5-6.

Bung Karno mengaku, "Tjokroaminoto termasuk salah satu seorang guru yang amat saya hormati. Kepribadiannya yang menarik saya, dan islamismenya menarik saya pula karena tidak sempit."

6. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h51.

7. Peter Kasenda, Sukarno Muda: Biografi Pemikiran 1926-1933 (Jakarta:Komunitas Bambu, 2010), h11, 81.

8. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h396. Dalam biografinya, Bung Karno menyebutkan bahwa tak kurang dari 500 artikel yang ia tulis dan diterbitkan di majalah Oetoesan Hindia, dengan nama samaran Bima. Tulisan-tulisan Bima cukup menggemparkan kalangan rakyat prokemerdekaan. Tulisannya menjadi pertincangan di seluruh pelosok negeri, khususnya di Jawa Timur. Hal itu dikarenakan Bima dalam setiap tulisannya mengangkat realitas kehidupan rakyat yang terjajah di satu sisi dan kerakusan pemerintah Hindia Belanda di sisi lain.

9. Agustina Soebachman, 7 Spirit Presiden RI (Yogyakarta: Syura MU, 2015), h29.

10. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h57.

11. Agustina Soebachman, 7 Spirit Presiden RI (Yogyakarta: Syura MU, 2015), h31-32.

12. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h491.

13. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h425.

14. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h363.

15. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h110.

16. Tom Rinaldin dkk, Presiden RI dari Masa ke Masa (Bandung: JEEC, 2007), h29-90.

17. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h629.

18. Johar Situmorang, Bung Karno. Biografi Putra sang fajar (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h655-672.

Gambar IV.43 Tampilan teks (keterangan sumber)



39

Daftar Pustaka

Soebachman, Agustina. (2015). *Spirit 7 presiden*. Yogyakarta: Penerbit Syura Media Utama.

Rinaldin, Tom. (2007). *Presiden dari masa ke masa*. Bandung: Penerbit Jabar Education and Entrepreneur Center.

Sumartono, Wiranto. (2015). *The Smiling General: kisah-kisah kesuksesan Pak Harto yang sering diabaikan*. Yogyakarta: Penerbit PALAPA

Situmorang, Johar. (2015). *BUNG KARNO Biografi Putra Sang Fajar*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media

Yogaswara, A. (2008). *Biografi diaripada Soeharto: Dari Kemusuk Hingga "Kudeta Cemoleasus"*. Jakarta: Penerbit Buku Kita

Adams, Cindy. (1966). *Bung Karno Penjambung Lidah Rakjat Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.

Kasenda, Peter. (2010). *Soekarno Muda: Biografi Pemikiran 1926-1933*. Jakarta: Penerbit Komunitas Bambu.

Website:

Rosodaras. (2009). Si Jago dari Mojokerto. Tersedia di: https://rosodaras.wordpress.com/2009/07/24/si-jago-dari-mojokerto/. Diakses pada: Mei 2015

Rosodaras. (2015). Sukarno Kecil Mabok Bima. Tersedia di: https://rosodaras.wordpress.com/2015/03/05/sukarno-kecil-mabok-bima/. Diakses pada: Mei 2015

Kepustakaan-presiden.perpusnas.go.id/biography. Diakses pada: Pukul 12.10, 8 Juli 2015.

http://kepustakaan-presiden.perpusnas.go.id

http://www.tokohindonesia.com

http://www.kompasiana.com

http://news.detik.com

http://www.merdeka.com

http://rosodaras.wordpress.com

http://www.google.com

http://www.wikipedia.org

Gambar IV.44 Tampilan teks (daftar pustaka)



Gambar IV.45 Tampilan halaman untuk prakata

IV.2 Media Pendukung

Media pendukung, dirancang khusus untuk memperkuat eksistensi dari media utama, yaitu:

1. Pembatas Buku / *Bookmark*



Gambar IV.46 Tampilan *bookmark*

2. *Sticker*



Gambar IV.47 Tampilan stiker

3. Lencana / *Pin*



Gambar IV.48 Tampilan gambar untuk *pin*

4. *Tote Bag*



Gambar IV.49 Tampilan gambar dan tipografi pada *tote bag*

5. *Wrapper Book/* Pembungkus Buku



Gambar IV.50 Pola untuk pembungkus buku